

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

(Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Amanda Rizky Utami¹, Andri Widiyanto², Aryanto³

^{1,2,3} *Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*

Korespondensi email: amandarizky2000@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan sales growth terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t, Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas dan sales growth tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan hasil uji F menunjukkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan sales growth berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulan bahwa secara parsial, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor food and beverage. Dan secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan sales growth berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Sales Growth, Profitabilitas.*

THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, ACTIVITY AND SALES GROWTH ON COMPANY PROFITABILITY IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR (LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD)

Abstract

Profitability is a ratio to assess the company's ability to seek profit. The purpose of this study is to know the effect of liquidity, solvency, activity and sales growth on company profitability in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The techniques used in data collection were literature study and documentation. Data analysis techniques were quantitative with Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t Test, F Test), and Coefficient of Determination. The results of hypothesis testing using the t test (partial test) showed that liquidity and activity affect profitability. While solvency and sales growth had no effect on profitability. The results of the F test showed that liquidity, solvency, activity and sales growth had an effect on profitability. The conclusion is that partially, liquidity and activity affect the company's profitability in the food and beverage sub-sector. And simultaneously liquidity, solvency, activity and sales growth affect the profitability of the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2015-2019 period.

Key Words: *Liquidity, Solvency, Activity, Sales Growth, Profitability.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkontribusi paling besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun angka pertumbuhan ekonomi menurun, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan kontribusinya. Industri tersebut juga mengalami kenaikan dan penurunan sebagai dampak dari perkembangan ekonomi nasional. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) diantaranya yaitu turunnya pendapatan masyarakat kelas menengah, serta daya saing industri yang masih rendah dengan biaya produksi tinggi.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Penurunan kinerja keuangan industri makanan dan minuman mengakibatkan setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk mempertahankan atau memperoleh profit yang baik. Setiap perusahaan juga diharuskan memiliki strategi yang baik guna meningkatkan penjualannya. Meningkatnya angka penjualan, maka akan meningkat pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan mutu dan kesejahteraan bagi pihak perusahaan. Selain itu, laba yang maksimal mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang baik. Dengan mutu perusahaan yang baik, akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196)^[1]. Menurut Elfianto Nugroho

(dalam Putri, 2015)^[2] perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Rasio likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Subramanyan & Wild, 2014:45)^[3]. Menurut Tunggal (dalam Ningsih, 2019)^[4] jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu, menurut James C. Van Horne dan John M. Mochowicz (dalam Widyaningsih, 2016)^[5] kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Apabila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas aman, tetapi hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena laba yang diperoleh akan menurun. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan

memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyan & Wild, 2014:46)^[3]. Menurut John J Wild (dalam Widyaningsih, 2016)^[5] menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Makin besar dana yang disediakan pemilik, makin besar batas pengaman (*margin of safety*) bagi kreditur. Bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar akan ditanggung kreditur. Bagi perusahaan, hal ini akan mempersulit pelunasan pinjaman, oleh karena tidak seimbang beban bunga dengan laba yang diperoleh (Soemarso, 2014:389)^[6].

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber data perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:114)^[1]. Aktivitas dicerminkan oleh frekuensi dana yang tertanam dalam suatu aktiva, berputar selama suatu periode tertentu. Makin tinggi frekuensi perputarannya, dikatakan makin tinggi frekuensi perputaran dana selama suatu periode tertentu dan makin rendah

aktivitas finansial dari perusahaan tersebut (Anoraga, 2004)^[7].

Tunggal (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)^[8] menyebutkan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang mengakibatkan profitabilitas meningkat.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Harahap (2015:310)^[9] rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Angka penjualan yang meningkat berakibat pada laba perusahaan yang juga meningkat. Teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)^[8] yang menyatakan bahwa penjualan berbanding lurus dengan profitabilitas. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret 2021 sampai Juni 2021. Penelitian dilakukan pada objek penelitian sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dari situs www.idx.co.id yang diakses pada bulan Januari 2021.

Populasi-Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sejumlah 63 perusahaan. Pada penelitian ini, pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Total perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	63
2	Dikurangi perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki laporan keuangan mulai tahun 2015 dan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(21)
3	Dikurangi daftar perusahaan yang tidak memiliki laba bersih atau mengalami kerugian.	(16)
4	Dikurangi perusahaan yang memiliki <i>sales growth</i> dan <i>working capital turnover</i> yang negatif.	(30-14 = 16)
5	Perusahaan Sampel	10
6	Periode pengamatan tahun 2015-2019	5
Jumlah data pengamatan		50

Sumber: Data Peneliti, 2021

Prosedur

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *working capital turnover*, *sales growth*, dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*.
3. Melakukan uji instrumen penelitian:
 - a. Analisis Statistik Deskriptif
 - b. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas)
 - c. Analisis Regresi Linier Berganda
 - d. Uji Hipotesis (uji t dan uji F)
 - e. Koefisien Determinasi
4. Pembahasan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil uji instrumen penelitian.
5. Menarik kesimpulan terkait hasil pembahasan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan berupa laporan keuangan tahunan milik sub-sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sedangkan Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umum perusahaan berupa profil perusahaan.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dari BEI melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CR	DA	WCT	SG	RO
		R			A
N	50	50	50	50	50
Mean	2,11	,462	103,2	,094	,087
Std. Deviasi	,949	,143	356,2	,075	,043
Min	1,00	,140	1,862	,000	,006
Max	4,84	,681	1893,	,290	,167
	470	446	07636	478	897
	18	0	4	6	4
	991	187	87772	818	730
	04	72	80	30	12
	084	56	88	55	45
	364	47	95303	42	48

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*

(CR) bervariasi, nilai rata-rata (*mean*) likuiditas adalah 2,1147018. Untuk variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4624460. Data variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,2076364. Data variabel *sales growth* atau pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0944786. Data variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,0878974.

Uji Normalitas

Tabel 3. K-s Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Standard ized Residual
N	50
Test Statistic	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CR	,363 2,758
	DAR	,361 2,773
	WCT	,867 1,154
	SG	,952 1,050

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan bahwa nilai *Tolerance Current Ratio* 0,363 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,758 < 10. Nilai *Tolerance Debt to Assets Ratio* 0,361 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,773 < 10. Nilai *Tolerance* pada variabel *Working Turnover* sebesar 0,867 > 0,10 dan nilai VIF 1,154 < 10. Sedangkan variabel *Sales Growth* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,952 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,050 < 10. Hasil ke-empat variabel menunjukkan nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi di penelitian ini.

Uji Autokorelasi

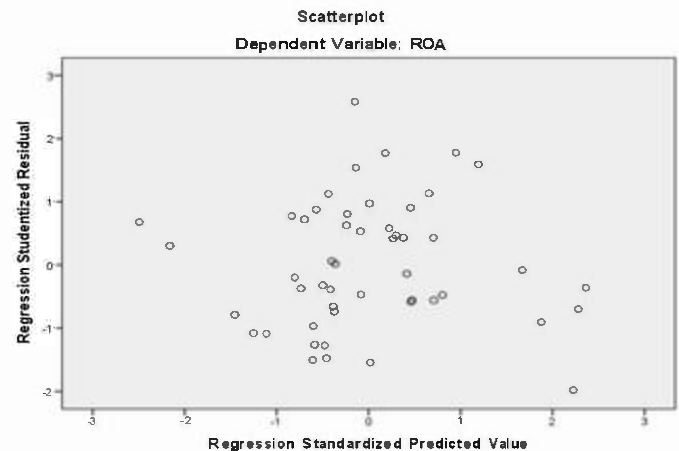
Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,849 ^a	,721	,696	,02411782	1,658

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Pada tabel di atas, nilai Durbin Watson sebesar 1,658 dimana $-2 < 1,658 < +2$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang artinya pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat pola acak yang tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.		
				B	Std. Error
1	(Constant)	,068	,031	2,240	,030
	CR	,024	,006	3,984	,000
	DAR	-,073	,040	-1,832	,074
	WCT	-,000	,000	-2,582	,013
	SG	,0268	,000	2,680	,000

2037
41

SG ,058 ,047 1,240 ,221

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

$$Y = 0,068 + 0,024CR - 0,073DAR - 0,0000268203741WCT + 0,058SG$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,068 yang menunjukkan bahwa jika CR, DAR, WCT dan SG sebesar 0 satuan, maka ROA sebesar 0,068 satuan.
- Nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_1 (CR) sebesar 0,024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- Nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_2 (DAR) sebesar -0,073 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,073 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- Nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_3 (WCT) sebesar -0,0000268203741 menunjukkan bahwa setiap peningkatan WCT sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,0000268203741 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- Nilai b_4 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_4 (SG) sebesar 0,058 menunjukkan bahwa setiap peningkatan SG sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,058 dengan

asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ¹			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,240	,030
	CR	3,984	,000
	DAR	-1,832	,074
	WCT	-2,582	,013
	SG	1,240	,221

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Nilai $t_{tabel} = df = n - k$

$Df = 50 - 5 = 45$

$\alpha = 5\% = 0,05$

Nilai $t_{tabel} = 2,01410$.

Dari tabel dan perhitungan t_{tabel} di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} pada likuiditas (*current ratio*) sebesar 3,984 > t_{tabel} 2,01410. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
- Variabel solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to assets ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,074 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} pada solvabilitas (*debt to assets ratio*) sebesar -1,832 < t_{tabel} 2,01410 (abaikan negatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara parsial solvabilitas (*debt to assets ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

- c. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *working capital turnover* memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} pada aktivitas (*working capital turnover*) sebesar $-2,582 > t_{tabel} 2,01410$ (abaikan negatif). Sehingga dapat disimpulkan secara parsial aktivitas (*working capital turnover*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.
- d. Variabel pertumbuhan penjualan atau *sales growth* memiliki nilai signifikan sebesar 0,221 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} pada pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebesar $1,240 < t_{tabel} 2,01410$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	4	29,024	,000 ^b
	Residual	45		
	Total	49		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 29,024 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel F sebesar 2,58 dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 45$. Hasilnya nilai F_{hitung} sebesar $29,024 > F_{tabel}$ sebesar 2,58. Selain itu, nilai sig. $0,000 < \text{nilai alpha } 0,005$ maka menunjukkan uji simultan H_0 ditolak, yang artinya secara simultan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,849 ^a	,721	,696	,02411782

profitabilitas.

Koefisien Determinasi (Adj R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (Adj R²)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ganda R square (R²) sebesar 0,696. Nilai ini menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio*), aktivitas (*working capital turnover*), dan *sales growth* dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 69,6% sedangkan sisanya sebesar 30,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub-

sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05 dan nilai $t_{hitung} 3,984 > t_{tabel} 2,01410$. Artinya, perubahan pada likuiditas akan diikuti dengan perubahan pada profitabilitas., sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Mochowicz (dalam Widyaningsih, 2016)^[5] kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya. Perusahaan akan menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva lancar yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang besar karena dana yang semestinya digunakan untuk investasi yang lebih menguntungkan, digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung.

Angka *Current Ratio* yang besar, menandakan perusahaan memiliki sumber-sumber aset yang berasal dari laba perusahaan dan dapat dikonversi menjadi kas. Aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan dan piutang yang dapat dijadikan sumber pendapatan perusahaan. Semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan *return*. Hasil ini menandakan perusahaan mengelola aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, pengumpulan piutang dan persediaan

dengan baik sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Perusahaan memperoleh manfaat berupa masuknya kas dari pelunasan piutang yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang meningkat akan meningkatkan pula kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar. Aktiva lancar yang semakin baik akan berimbas pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rohmah (2019)^[10] yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman (2017)^[11] yang menunjukkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. $0,074 > \alpha$ sebesar 0,05 dan nilai $t_{hitung} -1,832 < t_{tabel} 2,01410$ (abaikan

negatif). Artinya, perubahan pada solvabilitas tidak diikuti dengan perubahan pada profitabilitas, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut John J Wild (dalam Widyaningsih, 2016)^[5] menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Penyebab tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap profitabilitas adalah karena semakin besar angka solvabilitas menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak kreditur. Artinya, hutang perusahaan semakin banyak yang akan menyebabkan perusahaan tidak sehat dan berakibat buruk pada perolehan laba.

Dalam penelitian ini, perhitungan rata-rata solvabilitas yang dihasilkan perusahaan maupun rata-rata solvabilitas per-tahun memiliki gap antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang tinggi. Rata-rata tingkat solvabilitas pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* sebesar 0,4624460 menunjukkan sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, yang artinya risiko gagal bayar yang akan ditanggung perusahaan juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan berupa bunga pinjaman akan semakin besar mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari Ayu Rustia Ningsih (2019)^[4] yang hasilnya menunjukkan

solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fadhilah (2016)^[12] yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa rasio solvabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan menunjukkan hubungan positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bawa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. 0,013 < alpha sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} -2,582 > t_{tabel} 2,01410 (abaikan negatif). Artinya, perubahan pada aktivitas akan diikuti dengan perubahan pada profitabilitas, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tunggal (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)^[8] menyebutkan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat

perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang mengakibatkan profitabilitas meningkat. Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung.

Hal ini dapat disebabkan karena modal kerja tidak diinvestasikan pada kas perusahaan dalam jumlah besar tidak dioptimalkan penggunaannya, persediaan, jumlah piutang tidak tertagih besar yang mengakibatkan penjualan menurun sehingga berpengaruh pada profitabilitas yang menurun. Selain itu, perputaran modal kerja yang tinggi digunakan untuk menutupi hutang lancar yang juga besar. Oleh karena itu, modal kerja tidak kembali pada penjualan yang mengakibatkan tingkat penjualan yang menurun dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang menurun.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari hasil penelitian dari Miftahul Rohmah (2019)^[10] menunjukkan variabel aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Semakin tinggi perputaran modal maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Suci Rahmawati (2016)^[13] yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh sig. 0,221 > alpha 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,240 < t_{tabel} 2,01410. Artinya, perubahan pada *sales growth* tidak diikuti dengan perubahan pada profitabilitas, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.

Menurut Brigham dan Houston (2006) (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)^[8] yang menyatakan bahwa penjualan berbanding lurus dengan profitabilitas. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini terjadi karena hasil dari penjualan perusahaan digunakan untuk menambah aktiva lancar. Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *sales growth* terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena penjualan di tahun yang bersangkutan mengalami peningkatan yang sedikit jumlahnya dari tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan diikuti dengan meningkatnya biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga menghambat peningkatan profitabilitas.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari hasil penelitian dari Suci Rahmawati (2016)^[13] yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana (2016)^[14] yang menyatakan ada pengaruh signifikan dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} 29,024 > F_{tabel} 2,58$ dan nilai $sig. 0,000 < \text{nilai alpha } 0,005$. Artinya, perubahan pada likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* akan mengakibatkan perubahan pada profitabilitas perusahaan menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tingkat profitabilitas yang terjadi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth*. Diantara variabel-variabel independen tersebut, variabel likuiditas yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas. Ditandai dengan nilai *beta* pada hasil analisis regresi linier berganda untuk nilai likuiditas yang sebesar 0,024 dengan mempertimbangkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini mempengaruhi perusahaan, karena dengan tingkat likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki angka yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat

keamanan yang baik. Karena *current ratio* merupakan *margin of safety* perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan dapat memenuhi dan mengelola semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan baik, yang itu artinya perusahaan dapat memenuhi likuiditas dan solvabilitasnya. Diimbangi dengan pendayagunaan aktivitas operasional perusahaan pada modal kerja yang dimiliki secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
4. *Sales growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

5. Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jika perusahaan mampu memenuhi likuiditas dan solvabilitas serta mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas dan pertumbuhan penjualan maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan sub-sektor *food and beverage*, serta dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* agar perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal. Untuk meningkatkan profitabilitas, maka pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengoptimalkan penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dengan meningkatkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan serta menurunkan tingkat solvabilitas dan aktivitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, volume penjualan, investasi dan yang lainnya.

- b. Untuk populasi dan sampel yang digunakan, sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain atau menambah jumlah objek penelitian, serta memperpanjang periode penelitian.
- c. Menggunakan nilai laba, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai positif dan negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan tugas akhir ini juga tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE, M. Ak, CAAT selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan serta bantuan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terimakasih atas ilmu dan pengarahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

- [2] Putri, T. Y. (2015). *Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas*. Skripsi Bandung, Program Sarjana (S1) Universitas Pasundan.
- [3] Subramanyan, K. ., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (10th-Buku 1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Ningsih, A. R. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014*. (Vol 1. No.1). Skripsi Kediri, Program Sarjana Jurnal *Financial Accounting* Program Studi Akuntansi Universitas Wahdiyah.
- [5] Widyaningsih, F. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014*.
- [6] Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5). Salemba Empat.
- [7] Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis* (Cetakan Ke). PT Asdi Mahasatya.
- [8] Nugroho, E., & Pengestutu, I. R. D. (2009). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 1–30.
- [9] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Rohmah, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- [11] Budiman, A. (2017). *Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia*. (Vol. 6). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [12] Fadhilah, A. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- [13] Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014–2016)*. 93–107.
- [14] Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., & Suwendra, I. W. (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014*. 4(1), 1–10. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.